



PKM. KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DENGAN PENGENALAN VOCABULARY SEHARI-HARI DI ASRAMA SANTA THERESIA

Fori Nauli Pandiangan^{1*}, Rialince Gultom²,

Anggi Pretty Butarbutar³

Universitas Katolik Santo Thomas

Email : forinaulipandiangan@gmail.com; benedictakssy@gmail.com;

anggipretty11@gmail.com

ABSTRACT

The ability to apply English through the introduction of everyday vocabulary at Santa Theresia Dormitory involves understanding and using basic words related to daily activities, surrounding objects, and social interactions in English. The objectives of this community service activity are: (1) introducing commonly used English vocabulary in daily life, (2) training participants to pronounce words correctly, (3) practicing vocabulary usage in simple conversations, and (4) boosting participants' confidence in communicating in English. The methods used include socialization, demonstration, interactive games, and Q&A sessions. The participants consisted of 30 students residing at Santa Theresia Dormitory, Jln. Hayam Wuruk No. 11, Medan. The results showed: (1) improved understanding of basic English vocabulary, (2) high enthusiasm in training sessions through games and conversation simulations, (3) enhanced pronunciation and contextual vocabulary usage, and (4) positive feedback on the learning methods applied. This activity proves that vocabulary learning through daily activities can effectively improve English proficiency.

Keywords: everyday vocabulary, English, dormitory, interactive learning, basic conversation.

ABSTRAK

Kemampuan mengaplikasikan Bahasa Inggris melalui pengenalan kosakata sehari-hari di Asrama Santa Theresia adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dasar yang berkaitan dengan aktivitas harian, benda di sekitar, serta interaksi sosial dalam Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memperkenalkan kosakata



Bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (2) melatih pengucapan kata-kata tersebut dengan benar, (3) mempraktikkan penggunaan kosakata dalam percakapan sederhana, dan (4) meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, permainan interaktif, dan tanya jawab. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 30 siswa yang tinggal di Asrama Santa Theresia, Jln. Hayam Wuruk No. 11 Medan. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) peningkatan pemahaman peserta terhadap kosakata dasar Bahasa Inggris, (2) antusiasme peserta dalam mengikuti sesi pelatihan melalui permainan dan simulasi percakapan, (3) peningkatan kemampuan pengucapan dan penggunaan kosakata dalam konteks sehari-hari, serta (4) evaluasi positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kosakata melalui aktivitas harian efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

Kata kunci: kosakata sehari-hari, Bahasa Inggris, asrama, pembelajaran interaktif, percakapan dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa Inggris dalam era komunikasi merupakan poin penting yang harus dimiliki setiap individu (Novitasari et al., 2021). Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting terutama pada anak usia dini. Karena dengan berbahasa Inggris anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang bersekolah dasar (Alam & Lestari, 2019). Dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini, siswa mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebaiknya bahasa Inggris di ajarkan pada anak sedini mungkin.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai sejak dini, terutama di era globalisasi saat ini. Namun, penguasaan kosakata (vocabulary) sering menjadi kendala utama bagi siswa, termasuk mereka yang tinggal di asrama seperti Asrama Santa Theresia. Kurangnya paparan terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan rendahnya pemahaman dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya praktik langsung, serta keterbatasan media pendukung turut memengaruhi kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Asrama Santa Theresia, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata dasar bahasa Inggris yang berkaitan dengan aktivitas harian. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun kalimat sederhana atau merespons percakapan dasar. Padahal, penguasaan kosakata sehari-hari sangat penting untuk mendukung interaksi sosial, pembelajaran akademik, serta persiapan menghadapi dunia kerja di masa depan. Tanpa pembiasaan sejak dini, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat yang semakin kompetitif.

Dalam proses belajar, media merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi gaya belajar siswa. Salah satu media yang digunakan dalam proses belajar Bahasa Inggris adalah Internet. Menggunakan internet sebagai media telah dilakukan oleh beberapa pihak, salah satu yang telah melakukannya adalah Sunardi (2011). Dalam makalahnya, internet digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris karena dianggap internet mampu membuat pembelajar mempraktekkan komunikasi secara nyata (Sunardi, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa komputer juga dapat membantu proses belajar Bahasa Inggris. Meylina telah melaksanakan kegiatan ini. Menurut hasil dari kegiatan yang telah dilakukannya, metode seperti ini juga cukup efektif bagi siswa untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar (Meylina & Sammir, 2019).

Pelatihan kemampuan vocabulary melalui pendekatan kontekstual, seperti pengenalan kosakata sehari-hari di asrama, dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris secara alami. Model pembelajaran kontekstual dapat menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan cara memperoleh informasi dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan secara bertahap dan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran kontekstual paling tepat diberikan dalam penyampaian materi berbahasa Inggris yang berisi tentang materi atau kosakata dalam berbahasa, dan tutor bisa menyampaikan kepada siswa secara bertahap dalam kehidupan nyata (Purwantiningsih, B. 2021). Metode pembelajaran interaktif, seperti permainan, demonstrasi, dan simulasi percakapan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif berlatih. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa mengaitkan kosakata dengan situasi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan vocabulary bahasa Inggris siswa Asrama Santa Theresia melalui



pengenalan kosakata sehari-hari. Adapun target yang ingin dicapai meliputi: (1) memperluas pemahaman siswa terhadap kosakata dasar yang sering digunakan dalam aktivitas harian, (2) melatih pelafalan dan penggunaan kosakata dalam percakapan sederhana, (3) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, serta (4) menciptakan kebiasaan berbahasa Inggris secara alami di lingkungan asrama. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global dengan bekal keterampilan berbahasa yang memadai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Asrama Santa Theresia. Pertama, dilakukan observasi awal terhadap kondisi siswa Asrama Santa Theresia Medan yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris sehari-hari. Siswa dengan rentang usia 12-15 tahun ini memerlukan pendekatan khusus untuk membangun motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya penguasaan vocabulary dalam komunikasi sehari-hari.

Kedua, disediakan berbagai fasilitas pendukung berupa ruang pelatihan di asrama yang dilengkapi dengan LCD proyektor, laptop, dan media pembelajaran interaktif. Seluruh peralatan ini difasilitasi oleh tim pengabdian bekerja sama dengan pengelola Asrama Santa Theresia untuk menunjang kelancaran kegiatan. Materi disajikan dalam bentuk presentasi digital yang menarik dan alat peraga visual untuk memudahkan pemahaman peserta.

Ketiga, pelaksanaan praktik dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan dua pendekatan utama. Tahap teori diberikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab mengenai kosakata sehari-hari. Sedangkan tahap praktik dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti permainan tebak kosakata (*guessing game*), simulasi percakapan (*role-play*) dalam situasi sehari-hari di asrama, dan latihan penyusunan kalimat sederhana. Peserta yang aktif dan berhasil menjawab dengan benar diberikan apresiasi untuk meningkatkan semangat belajar.

Keempat, evaluasi dilaksanakan secara komprehensif untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata, observasi partisipatif selama kegiatan praktik, serta diskusi refleksi dengan siswa untuk menilai pemahaman materi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris melalui pengenalan kosakata (vocabulary) sehari-hari di Asrama Santa Theresia. Berdasarkan hasil pelaksanaan, diperoleh beberapa capaian dengan tahap pendekatan, tim melakukan observasi awal dengan berkoordinasi bersama pengurus asrama dan menemukan bahwa sebagian besar siswa di asrama Santa Theresia masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar, terutama yang berkaitan dengan aktivitas harian. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan program untuk memperkenalkan vocabulary secara interaktif.

Penyediaan Fasilitas, tim menyiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran seperti proyektor, serta alat peraga visual untuk memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, diberikan juga bahan bacaan sederhana berisi daftar kosakata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pelaksanaan Pelatihan, kegiatan diawali dengan ice breaking berupa games sederhana untuk membangun suasana menyenangkan. Selanjutnya, peserta diajak mempelajari kosakata terkait benda-benda di sekitar asrama, kegiatan rutin, serta ekspresi percakapan dasar. Metode pembelajaran dilakukan secara demonstratif, seperti simulasi percakapan dan permainan tebak kata untuk meningkatkan daya ingat.

Evaluasi, dilakukan melalui tanya jawab serta post-test sederhana untuk mengukur pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengenalan kosakata, di mana peserta mampu menyebutkan dan menggunakan beberapa frasa Bahasa Inggris dalam konteks yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti setiap sesi, terutama saat diajak bermain peran dan games edukatif. Meskipun masih diperlukan pendalaman lebih lanjut, metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan permainan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman vocabulary sehari-hari. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan materi yang lebih beragam serta durasi pelatihan yang lebih panjang untuk hasil yang lebih optimal.



Partisipasi Mitra

Siswa di Asrama Santa Theresia menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengenalan vocabulary Bahasa Inggris sehari-hari. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka selama penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta praktik pengucapan kosakata baru. Siswa asrama menyimak penjelasan dengan serius, aktif menjawab pertanyaan, dan bersemangat mengikuti permainan edukatif yang disiapkan oleh tim PKM. Selama kegiatan berlangsung, peserta merespon dengan baik dan antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keseruan mereka saat bermain games tebak kata dan simulasi percakapan.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini menyenangkan, membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, serta memperkaya kosakata yang berguna dalam keseharian. Peserta juga terlihat semakin terampil dalam mengucapkan dan memahami vocabulary yang diajarkan, terutama yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar asrama dan aktivitas rutin.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa Asrama Santa Theresia yang berjumlah 30 orang, dan berdasarkan evaluasi, mereka telah menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata dasar. Dengan demikian, tujuan PKM untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris melalui metode interaktif telah tercapai dengan baik. Diharapkan, siswa dapat terus mempraktikkan vocabulary yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka semakin berkembang.



Foto 1. Proses Pembelajaran: Penyampaian Materi, dan Sesi Tanya Jawab untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dengan Pengenalan Vocabulary.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah berhasil diselenggarakannya kegiatan PKM ini, tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Asrama Santa Theresia atas dukungan penuh, bimbingan, serta motivasi yang diberikan, sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pengurus Asrama Santa Theresia atas kerjasama yang baik, fasilitas yang diberikan, serta partisipasi aktif seluruh penghuni asrama selama pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris melalui pengenalan vocabulary sehari-hari ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian masyarakat selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris melalui pengenalan vocabulary sehari-hari di Asrama Santa Theresia berhasil dilaksanakan dengan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif, simulasi percakapan, dan penggunaan alat peraga visual. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata dasar peserta tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, pengembangan lebih lanjut diperlukan dengan memperluas materi pembelajaran, meningkatkan durasi pelaksanaan kegiatan, serta melibatkan pendekatan yang lebih beragam. Dengan demikian, siswa dapat terus mengasah kemampuan Bahasa Inggris mereka secara konsisten, sekaligus mempersiapkan diri untuk penerapan kosakata yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Meylina, & Sammir, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Computer Based Learning. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (Jppm)*, 1(1), 1-7.
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., Reswari, A., & Fauziddin, M. (2021). Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1323–1330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>
- Purwantiningsih, B. (2021). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kampoeng Sinaoe Siwalayanpanji Buduran Sidoarjo. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1), 108-120.
- Sunardi. (2011). *Internet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (Vol. 2011). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan.